

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta. Manusia memiliki potensi yang ada sejak lahir yaitu potensi rohaniah dan potensi jasmaniah. Potensi rohaniah manusia meliputi kekuatan yang terdapat di dalam hati manusia, yakni akal, kalbu, nafsu, roh, fitrah. Sedangkan potensi jasmaniah manusia adalah yang berkenaan dengan seluruh organ-organ fisik manusia.

Atas dasar itulah apabila dikaitkan hakikat pendidikan yang berperan untuk mengembangkan potensi manusia maka sudah pada tempatnya seluruh potensi manusia itu dikembangkan semaksimal mungkin. Bertolak dari potensi manusia tersebut diatas paling tidak ada beberapa aspek pendidikan yang perlu dididikan kepada manusia yaitu aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak, pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, pendidikan kejasmanian, kemasyarakatan, kejiwaan, keindahan, dan ketrampilan. Semuanya di jalankan secara seimbang.¹

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana,2004),31.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era global saat ini, terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat khususnya pada kalangan remaja. Melihat fenomena yang ada pada sekarang, banyak sekali kasus-kasus kriminal yang tentunya menyimpang dari norma-norma ajaran islam, seperti mabuk-mabukan, judi, pemerkosaan, dan pembunuhan. Maka dari itu diperlukan suatu tempat untuk menampung dan memberikan bimbingan agar segala tingkah laku dan perbuatannya sesuai dengan ajaran islam, yang salah satunya adalah lembaga pendidikan yang berupa pondok pesantren.

Adapun fungsi utama dari pondok pesantren ini sebagai lembaga yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkan dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.²

Pesantren sebagai lembaga keagamaan Islam memiliki tugas untuk meletakkan konsep pedidikannya dalam kerangka nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Melalui sistem pendidikan ini, nilai dan tradisi pesantren yang sejatinya merujuk kepada moralitas sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi perlu di kontekstualkan kedalam kenyataan kongkrit yang dihadapi oleh masyarakat. Maka dari itu penanaman akhlak sangat penting

²Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*(Bandung: PT IMTIMA, 2007), IV: 445.

didunia pesantren, akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitar dan kepada para kyai.³

Melihat kondisi akhlak saat ini khususnya pada kalangan remaja tentu sangat tidak menguntungkan, baik dalam dunia pesantren, maupun masyarakat luas. Dengan segala elemennya pesantren tentu tidak akan tinggal diam melihat krisis akhlak pada saat ini. Melihat visi dan misi yang sudah tentu dimiliki oleh pesantren apa dan dimanapun, pesantren dituntut untuk mengembangkan pendidikan islam dalam arti yang sebenar-benarnya, bukan sekedar pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan semata, apalagi hanya bersifat formalitas. Namun mewujudkan terciptanya masyarakat yang berpendidikan secara substansial sangat berkelindan dengan keadaban.⁴

Inilah suatu probematika yang perlu di jawab, bagaimanakah peranan pesantren sebagai tempat pencetak penerus bangsa dalam meningkatkan akhlak religius remaja. Dalam kasus semacam ini peneliti memilih mengambil pondok pesantren Fathul Mubtadi'in, yang tempatnya berada di Dusun Grompol, Desa Tanjung Tani, Kec. Prambon sebaga lokasi penelitian.

Adapun remaja yang terdapat di Dusun Grompol sebagian dari mereka mengikuti pendidikan sekolah diniyah di pondok pesantren. Namun selain menempuh pendidikan sekolah diniyah mereka juga menempuh pendidikan formal diluar pesantren. Dan ada juga yang hanya menempuh pendidikan formal saja. Sehingga remaja Dusun Grompol tidak hanya ada dalam lingkungan yang agamis saja, tetapi juga berada dilingkungan yang majemuk

³Muhammad Tholchah Haasan, *Diskursus Islam dan Pendidikan* (Ciputat: PT Bina Wiraswasta Insan Indonesia, 2000),137.

⁴Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*(Yogyakarta: Lkis, 2006),6.

diluar lingkungan pesantren, yang pastinya banyak memunculkan suatu permasalahan atau pengaruh pada sikap remaja. Mulanya memiliki sikap baik, karena pergaulan dan lingkungan maka sikap remaja akan menjadi lemah oleh karena itu diperlukan suatu dorongan untuk meningkatkan kembali sikap remaja tersebut.

Dari sinilah peneliti tergelitik untuk melakukan penelitian mengenai peranan apa saja yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan sikap religius remaja berdasarkan realita yang ada. Maka peneliti mengambil pondok pesantren Fathul Muftadi'in sebagai lokas penelitian dengan judul. **“(Peranan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja Di Dusun Grompol Tanjung Tani Prambon Nganjuk)”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peranan pondok pesantren Fathul Muftadi'in dalam meningkatkan sikap religius remaja di Dusun Grompol ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pondok pesantren Fathul Muftadi'in dalam meningkatkan sikap religius pada remaja Dusun Grompol ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peranan pondok pesantren Fathul Mubtadi'in dalam meningkatkan sikap religius remaja di Dusun Grompol Tanjung Tani Prambon Nganjuk.
2. Mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Fathul Mubtadi'in dalam meningkatkan sikap religius remaja di Dusun Grompol Tanjung Tani Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan diantaranya:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi kepada masyarakat luar mengenai peranan pondok pesantren Fathul Mubtadi'in dalam meningkatkan sikap religius remaja Dusun Grompol Tanjung Tani Prambon Nganjuk.
2. Sedangkan secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai peranan pondok pesantren Fathul Mubtadi'in dalam meningkatkan sikap religius remaja Dusun Grompol Tanjung Tani Prambon Nganjuk.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar mempermudah pemahaman terhadap pembahasan isi penulisan penelitian ini dan agar tidak jauh melebar pembahasanya, maka dalam penulisan penelitian perlu diberikan ruang lingkup pembahasanya.

Adapun ruang lingkupnya adalah sebagai berikut :

1. Peranan pondok pesantren Fathul Mubtadi'in dalam meningkatkan sikap religius terhadap remaja Dusun Grompol Tanjung Tani Prambon Nganjuk.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung peranan pondok pesantren Fathul Mubtadi'in dalam meningkatkan sikap religius remaja Dusun Grompol Tanjung Tani Prambon Nganjuk.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang tidak sesuai, maka perlu penegasan istilah-istilah sesuai dengan judul skripsi ini **“Peranan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja Di Dusun Grompol Tanjung Tani Prambon”**

1. Peranan

Dalam kamus besar bahasa indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakuakn oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵ Sedangkan menurut WJS. Poerदारwinto dalam kamus umum bahasa indonesia, mengartikan peranan sebagai ”sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 751

⁶Poerwodarwinto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) hal. 735

2. Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata funduk yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri.⁷

3. Sikap Religius Remaja

Sikap religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama. Sikap religius remaja yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah :

- a. Remaja yang sopan dalam menggunakan pakaian
- b. Menjalankan ibadah sholat
- d. Menjalankan ibadah puasa
- e. Sopan dalam berbicara
- f. Ikut berpartisipasi pada kegiatan yang ada di masjid
- g. Gemar untuk bershodaqoh dan atau infaq di masjid
- f. Mempunyai sifat tawadhu' kepada seseorang yang lebih tua⁸

⁷Zamarkhasy dhofier, *Tradisi Pesantren-Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1984) hal. 18

⁸ Suparman Syukur, *Etika Religius*(Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2004) hal. 24